

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA

Rukaiyah¹, Lalu Akmal Hijrat²

STIT Islamiyah Nusa Tenggara Barat (NTB)

Email; M41vy4kmal@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menelusuri peran orang tua dalam membina kedisiplinan anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam membina kedisiplinan anak terdiri dari tiga bentuk. Adapun peranan yang dilakukan orang tua guna membina kedisiplinan anak yaitu di antaranya peranan orang tua sebagai pendidik, peran orang tua sebagai motivator, peran orang tua sebagai pengawas.

Hasil penelitian mengungkap bahwa menerapkan peranan orang tua sebagai pendidik dilakukan dengan cara memberi bimbingan kepada anak agar selalu bersikap positif, baik dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan Masyarakat. Sedangkan peran orang tua sebagai motivator dengan cara selalu memberikan semangat kepada anak, serta selalu memberikan pujian terhadap prestasi yang diraih anak, sehingga mereka menjadi semangat, terus disiplin, berprestasi dan lain lainnya. Peran orang tua sebagai pengawas dengan cara mereka tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam bergaul di lingkungan luar, serta tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan arah hidupnya sendiri.

Adapun hasil dari usaha pembinaan kedisiplinan kepada anak yaitu seperti terbentuknya kedisiplinan belajar, disiplin beribadah, disiplin bermain dan disiplin dalam bertindak.

Kata kunci: Orang Tua, Kedisiplinan Siswa

ABSTRACT

The aim of this research is to explore the role of parents in fostering children's discipline. The results of this research show that the role of parents in fostering children's discipline consists of three forms. The roles that parents play to foster children's discipline include the role of parents as educators, the role of parents as motivators, the role of parents as supervisors.

¹ Rukaiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Islamiyah Nusa Tenggara Barat (NTB)

² Lalu Akmal Hijrat, Saat ini penulis aktif sebagai Dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamiyah NTB.

Al-Islamiyah

Jurnal Pendidikan dan Wawasan Studi Islam

Volume 6, No. 2, Edisi Juli-Desember, 2024

p-ISSN 2656-6176; e-ISSN 2721-3064

The results of the research reveal that implementing the role of parents as educators is done by providing guidance to children so that they always have a positive attitude, both in the family environment and in the community environment. Meanwhile, the role of parents as a motivator is by always giving encouragement to children, and always giving praise to them. the achievements achieved by children, so that they become enthusiastic, continue to be disciplined, achieve and so on. The role of parents as supervisors is that they do not give children freedom to socialize in the outside environment, and do not give children the opportunity to determine their own direction in life.

The results of efforts to develop discipline in children include the formation of learning discipline, worship discipline, play discipline and action discipline.

Keywords: Parents, Student Discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur Pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah, Pendidikan nonformal dilaksanakan di masyarakat dan Pendidikan informal dilaksanakan terutama dalam keluarga.³ Tri pusat pendidikan mengisyaratkan bahwa, program pendidikan formal berpusat pada lingkungan sekolah, dengan satuan taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, program pendidikan nonformal berpusat pada lingkungan masyarakat dan lembaga, dengan berbagai jenis pendidikan, kemudian program pendidikan informal berpusat pada keluarga dan lingkungan kegiatan belajar secara mandiri.

Dalam proses Pendidikan diperlukan Kerjasama yang baik bagi seluruh anggota keluarga untuk membangun suasana keluarga yang harmonis, aman dan tenang sebagai akibatnya proses Pendidikan berjalan lancar. Sebagaimana yang diungkapkan pada sebuah survei yang dilakukan oleh Kemendiknas menjelskan bahwa rata-rata siswa mengikuti Pendidikan pada sekolah hanya kurang 7 jam/hari atau kurang 30%. Selebihnya atau 70%, siswa berada pada keluarga dan lingkungan sekitarnya. Kesimpulannya, menurut inspeksi tadi bahwa ternyata hasil Pendidikan di sekolah hanya berperan sebanyak 30% saja dari waktu rumah.

Orang tua merupakan figur yang dijadikan contoh bagi anak-anaknya. Baik dan buruknya seorang anak kelak bergantung dari peran orang tua. Abu Ahmadi peran oran tua adalah suatu hal kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap yang mempunyai anggung jawab kepada keluarga. Hal ini memiliki arti bahwa orang tua terhadap anak memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab yang salah satunya adalah bidang Pendidikan, baik formal maupun non formal.

³ Raudatus Syaadah dkk, “Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Informal, dalam <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>, Diakses pada tanggal 7 Juli 2024, Pukul 16.18.

Orang tua juga harus dapat membentuk dan menerapkan kedisiplinan anak dengan cara melatihnya, sehingga diharapkan anak bisa melaksanakan kedisiplinan secara intens, yang hasilnya akan bisa membekas dan meningkat terus sampai anak mencapai kedewasaan, karena disiplin sangat penting artinya bagi perkembangan karakter anak untuk memiliki kebiasaan yang baik. Kegiatan membangun karakter bukanlah sebuah hal yang instan dan mudah, sebab diperlukan adanya proses dan upaya berlatih kedisiplinan baik yang terus dilakukan akan membentuk karakter seseorang.

Peran keluarga atau orang tua lagi-lagi diuji karena hasil observasi di SDN Gubuk Makam, bahwa pelanggaran kedisiplinan anak sering terjadi karena masih banyak orang tua yang kurang peduli kepada Pendidikan anaknya. Mereka lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan Pendidikan anaknya. Meluangkan waktu untuk datang (antar jemput) ke sekolah, untuk mengambilkan raport anaknya saja orang tua juga tidak bisa. Selain itu juga orang tua kurang mengawasi anaknya Ketika berada di rumah sehingga perhatian yang di berikan oleh orang tua menjadi berkurang untuk melakukan komunikasi karena setelah pulang bekerja orang tuanya langsung beristirahat. Orang tua juga kurang dalam membimbing anak ketika belajar di rumah, orang tua kurang memberikan nasihat dan motivasi kepada anak-anaknya serta kurang memberikan pengawasan terhadap belajar anaknya. Siswa siswi yang memiliki kedisiplinan tinggi mampu menghasilkan prestasi belajar yang maksimal dan bersaing di era globalisasi ini.

A. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁴

Dalam pandangan Islam anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya. Karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima, karena manusia adalah milik Allah SWT. Mereka harus menghatarkan anaknya untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada-Nya.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskan sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah.
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak.
- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak.
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.⁵

Sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut :

- a. Sumber dan pemberi kasih sayang.
- b. Pengasuh dan pemelihara.
- c. Tempat mencurahkan isi hati.
- d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga.
- e. Pembimbing hubungan pribadi.
- f. Pendidik dalam segi-segi emosional.⁶

Di samping ibu, seorang ayah juga memegang peranan yang penting pula. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaan sehari-hari sungguh besar

⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) 35.

⁵ Ibid, h. 137-138.

⁶ M. Ngalim Purwanto MP, *Op.Cit.*, h. 82

pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang sudah beranjak remaja. Di tinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan disini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut :

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga.
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- e. Hukum atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
- f. Pendidik dalam segi rasional.⁷

2. Kedisiplinan Siswa

Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid.

Di tinjau dari segi terminologi disiplin menurut Suharsimi Arikunto (1980: 114), Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena di dorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan.

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin itu penting karena alasan berikut ini.

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

⁷ *Ibid*, h. 83

- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Menurut Hafi Anshari (1983: 66) ada beberapa cara seorang guru untuk menanamkan kedisiplinan pada anak dapat di usahakan dengan jalan antara lain :

- a. Dengan pembiasaan.

Anak di biasakan untuk melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya. Berpakaian rapi ke sekolah, masuk dan keluar kelas harus hormat pada guru, harus memberi salam dan sebagainya.

- b. Dengan contoh dan teladan.

Dalam istilah agama di kenal dengan uswatun hasanah (tauladan yang baik) terutama masalah perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari guru/pendidik. Dalam pepatah sering kita dengar bahwa : guru kencing berdiri murid kencing berdiri. Demikian apabila sesuatu hal itu di anjurkan apalagi di perintahkan maka guru lebih dahulu harus berbuat kebajikan itu sendiri, sebab kalau tidak makadi kalangan murid timbul semacam protes tentang keadaan tersebut, yang akhirnya akan menimbulkan rasa tidak senang, iri hati, dan tiada ikhlas. Kebajikan itu di kerjakan oleh murid hanya karena keterpaksaan.

- c. Dengan Penyadaran

Dengan adanya pembiasaan, contoh dan teladan maka anak semakin kritis ingin mengerti tentang arti peraturan/larangan yang ada. Maka kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang dapat diterima dengan baik oleh pikiran si anak, sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan yang harus ditinggalkan.

d. Dengan pengawasan/control.

Keputusan anak terhadap adanya peraturan/ tata tertib mengenal juga adanya naik dan turun, di mana hal itu disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi anak. Timbul kemungkinan anak nyeleweng atau tidak mematuhi tata tertib maka perlulah diadakan pengawasan/kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan yang akan merugikan keseluruhan (Hafi Anshari, 1983: 66-67).

Orang tua dan guru sebagai figure utama dalam pendidikan anak-anak harus mampu menanamkan sikap disiplin kepada anak-anaknya baik di rumah yang akan dilakukan oleh orang tuanya dan di sekolah yang dilakukan oleh guru di sekolah.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan dan menguraikan pokok masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif (dari umum kearah yang lebih khusus). Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan beberapa guru lainnya yang ada di SDN Gubuk Makam sebagai informan kunci. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data pendukung bagi

data primer yang di peroleh dari bahan-bahan literatur dan catatan penting sekolah.

Data tersebut dianalisis dengan tiga langkah analisi yaitu 1) *reduksi data* sebagai proses pemilihan dari data kasar yang diperoleh di lapangan. 2) *Penyajian data* merupakan penyusunan sekumpulan informasi yang dilaporkan dalam laporan yang sistematis dan mudah difahami. 3) *Pengambilan Kesimpulan* guna menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak di capai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan anak.

Dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen peneliti mengetahui apa saja upaya orang tua siswa yang ada di Dusun Gubuk Makam untuk meningkatkan kedisiplinan anaknya. Upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan anaknya pada saat berangkat kesekolah yang peneliti temui antara lain sebagai berikut:

- a. Ada orang tua yang setiap harinya mengantar anaknya pergi sekolah dengan tujuan supaya anaknya tidak terlambat sampai kesekolah.
- b. Ada orang tua yang membelikan anaknya sepeda untuk digunakan anaknya pergi ke sekolah.
- c. Orang tua yang tidak punya kendaraan sepeda motor menitipkan anaknya kepada orang tua anak yang dia kenal atau yang rumahnya dekat denganya.

Upaya orang tua dalam mendisiplinkan anaknya pada saat belajar antara lain sebagai berikut:

- a. Orang tua tidak memperbolehkan anaknya menonton TV sebelum anaknya belajar.
- b. Orang tua tidak memperbolehkan anaknya bermain handphone sebelum anaknya belajar.

- c. Ada juga orang tua yang tegas dalam menerapkan kedisiplinan dengan cara dia akan memarahi anaknya apa bila anaknya tidak mau belajar.

Jadi, dapat diuraikan bahwa orang tua yang ada di Dusun Gubuk Makam sudah berupaya untuk mendisiplinkan anaknya. Semua usaha sudah mereka lakukan agar anaknya disiplin mulai dari mengantarkan anaknya pergi kesekolah, membelikan sepeda untuk anaknya gunakan pergi kesekolah, ada yang menitipkan anaknya kepada orang tua anak yang rumahnya dekat denganya, dan ada juga orang tua yang memarahi anaknya karena tidak mau belajar. Beda orang tua beda pula cara mendidik anaknya, tapi semua orang tua pasti mengharapkan dan menginginkan anaknya menjadi anak yang berperilaku disiplin walaupun cara mendidiknya berbeda tapi tujuan mereka sama yaitu ingin melihat anaknya disiplin bukan hanya disekolah tetapi dikehidupan sehari-harinya juga agar kehidupannya teratur dan terarah.

2. Tingkat Kedisiplinan Siswa Siswi di SDN Gubuk Makam.

Anak tidak hanya disiplin disekolah saja tetapi anak juga mempunyai kewajiban untuk disiplin dirumah, karena dengan disiplin kehidupannya akan teratur dan terarah. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Jadi berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa disiplin belajar anak di Dusun Gubuk Makam dikatakan masih rendah karena anak belum disiplin dalam menggunakan waktu belajar dirumah dan anak lebih suka bermain bersama temanya, bermain handphone, dan menonton TV di bandingkan belajar dirumah.

Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhaap kepribadian anak. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh

kepribadiannya, tentu lingkungan keluarga yang tenang, tenteram, teratur, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

Upaya-upaya yang telah dilakukan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan anaknya yakni diwujudkan dengan:

- a. Mengantar anaknya pergi ke sekolah dengan tujuan agar anaknya tidak terlambat datang sekolah.
- b. Membuatkan bekal dan memberikan uang saku untuk anaknya pergi ke sekolah dengan tujuan agar anaknya tidak kelaparan dan agar anaknya semangat untuk pergi ke sekolah.
- c. Membelikan anaknya sepeda untuk berangkat ke sekolah.
- d. Tidak memperbolehkan anaknya bermain handphone sebelum anaknya selesai belajar.
- e. Tidak memperbolehkan anaknya menonton TV sebelum anaknya belajar.
- f. Selalu mengontrol dan mengawasi anaknya.
- g. Menashati anaknya apabila tidak mau belajar.
- h. Memberikan contoh terlebih dahulu yakni dengan orang tua harus bersikap disiplin terlebih dahulu dengan tujuan anaknya juga akan ikut bersikap disiplin.

Ada empat hal yang membentuk disiplin anak alasannya sebagai berikut.

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- b. Pengikut dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku indiviunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesaaran diri yang di hasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya

mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan diikuti dan di praktikkan.

- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang di tentukan atau di ajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain keempat factor tersebut, masih ada factor lain lagi yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin, antara lain teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin.

a. Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya di bandingkan dengan kata-kata. Lagi pula, hidup manusia banyak di pengaruhi peniruan-peniruan terhadap apa yang dianggap baik dan patut ditiru.

b. Lingkungan yang berdisiplin

Bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu potensi diri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan.

c. Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan di bentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa.

KESIMPULAN

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Sebagai institusi pendidikan pertama dalam kehidupan keluarga. Upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan anaknya diantaranya: memberikan hadiah, memberikan pujian, semangat, motivasi, memberikan dukungan, mengantarkan anaknya pergi ke sekolah, memberikan uang untuk anaknya belanja, membuatkan bekal, dan lain sebagainya. Orang tua juga mendisiplinkan anaknya dengan cara tidak memperbolehkan anaknya menonton TV, bermain handphone sebelum anaknya mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya di sekolah.

C. Daftar Pustaka

- A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlas*, Surabaya, 1984 h. 155.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Ara Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)
- Atabih Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003).
- Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta 1990).
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1998).
- H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1987).
- Jama, Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), h. 23.
- Mardiyah, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”, (Jurnal Kependidikan, Vol. lli No. 2, 2015).
- Pius A. Partoto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, Arkola, 1994)
- Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002. Cet. II)
- Sarjono Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, UI Pres, 1982)
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000)

Al-Islamiyah

Jurnal Pendidikan dan Wawasan Studi Islam

Volume 6, No. 2, Edisi Juli-Desember, 2024

p-ISSN 2656-6176; e-ISSN 2721-3064

Undang-undang RI No. 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT, Kiong Putra Timur, 2003)

Thamrin Nasution, *Pendidikan Remaja Dalam keluarga*, (Jakarta: Maju Medan, 2004).

Tim Islamonline, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2006)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)